

**Pendampingan Bisnis dengan Konsep Kewirausahaan Sosial pada
Perajin Kain Cepuk di Desa Tanglad Nusa Penida**

Ni Luh Gde Ana Pertiwi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
ana.pertiwi@mercubuana-yogya.ac.id

ABSTRACT

Woven fabric is a cultural heritage that has existed for hundreds of years and continues to develop to this day, becoming a symbol of pride and regional identity. Cepuk fabric craftsmen in Tanglad Village are part of a community that produces traditional fabrics with skills that have existed for a long time. The existence of cepuk fabric craftsmen in Tanglad Village not only reflects the preservation of local culture, but is also the main source of livelihood for many families in the village. Cepuk fabric craftsmen in Tanglad Village, Nusa Penida, have great potential to develop and provide a positive impact on the local community. However, they often face various challenges, such as limitations in financial management, marketing, and development of production capacity. So it takes an understanding and awareness of the importance of doing business planning and bookkeeping. The methods used are observation methods, presentations with powerpoint and training with books and Google Drive face-to-face or offline. This community service activity is carried out with a door-to-door system, aiming that the material is delivered according to the desired target. The results obtained from this community service activity are to make Cepuk Weaving craftsmen increasingly aware of the importance of bookkeeping for their business, and to be able to increase the desire to learn simple bookkeeping so that their business finances can be better controlled. Overall, social entrepreneurship-based business assistance provides double benefits, namely improving the economic welfare of Cepuk weaving craftsmen while supporting the preservation of culture and the environment.

Keywords: *business mentoring, simple bookkeeping, social entrepreneurship, weaving craftsmen*

ABSTRAK

Kain tenun merupakan warisan budaya yang telah ada sejak ratusan tahun lalu dan terus berkembang hingga saat ini, menjadi simbol kebanggaan serta identitas daerah. Perajin kain cepuk di Desa Tanglad merupakan bagian dari komunitas yang memproduksi kain tradisional dengan keahlian yang sudah ada sejak lama. Keberadaan perajin kain cepuk di Desa Tanglad tidak hanya mencerminkan pelestarian budaya lokal, tetapi juga menjadi sumber utama mata pencaharian bagi banyak keluarga di desa tersebut. Perajin kain cepuk di Desa Tanglad, Nusa Penida, memiliki potensi yang besar untuk berkembang dan memberikan dampak positif bagi komunitas lokal. Namun, mereka sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, serta pengembangan kapasitas produksi. Sehingga diperlukan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya melakukan perencanaan bisnis dan pembukuan. Metode yang digunakan adalah metode observasi, presentasi dengan *powerpoint* dan pelatihan dengan buku serta Google Drive secara tatap muka atau luring. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan sistem pintu ke pintu, bertujuan agar materi tersampaikan sesuai target yang

diinginkan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah membuat para perajin Tenun Cepuk semakin sadar akan pentingnya pembukuan bagi usahanya, serta mampu meningkatkan keinginan untuk mempelajari pembukuan sederhana agar keuangan usahanya dapat lebih terkontrol. Secara keseluruhan, pendampingan bisnis berbasis kewirausahaan sosial memberikan keuntungan ganda, yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi perajin tenun cepuk sekaligus mendukung pelestarian budaya dan lingkungan hidup.

Kata kunci: pendampingan bisnis, pembukuan sederhana, kewirausahaan sosial, perajin tenun

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk dalam sektor industri kreatif dan kerajinan tangan. Salah satu bentuk UMKM yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi adalah usaha perajin kain tenun tradisional. Kain tenun merupakan warisan budaya yang telah ada sejak ratusan tahun lalu dan terus berkembang hingga saat ini, menjadi simbol kebanggaan serta identitas daerah. Di berbagai wilayah Indonesia, terutama di daerah-daerah seperti Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Sumatera, kain tenun tradisional dibuat dengan teknik dan motif yang khas, yang sering kali dipengaruhi oleh budaya lokal dan tradisi masyarakat setempat. Keberhasilan perajin kain tenun tradisional tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan mereka sebagai individu, tetapi juga memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dan memperkuat pelestarian budaya yang kaya di Indonesia. Melalui pemberdayaan UMKM ini, produk-produk tenun tradisional Indonesia dapat dikenal lebih luas, baik di pasar domestik maupun internasional, sekaligus menciptakan keberlanjutan usaha yang berfokus pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Perajin kain tenun tradisional merupakan bagian integral dari UMKM yang tidak hanya menciptakan produk bernilai seni tinggi, tetapi juga menyumbangkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Tenun tradisional yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung filosofi dan makna mendalam yang diwariskan turun-temurun, baik dari segi teknik, motif, maupun bahan baku yang digunakan. Dengan demikian, perajin kain tenun tradisional berperan dalam pelestarian budaya, pengembangan ekonomi lokal, dan pemberdayaan masyarakat. Desa Tanglad terletak di wilayah Nusa Penida, Bali, dikenal sebagai salah satu pusat kerajinan kain tradisional, khususnya kain *cepuk*. Kain cepuk adalah kain tenun tradisional yang memiliki motif khas Bali, dengan proses pembuatan yang memanfaatkan teknik tenun tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Proses pembuatan kain cepuk dengan pewarna alami di Desa Tanglad, Nusa Penida, merupakan perpaduan antara keterampilan tradisional dan keanekaragaman bahan alami yang tersedia di sekitar wilayah tersebut. Kain ini sering digunakan dalam berbagai upacara adat dan ritual keagamaan di Bali, yang membuatnya sangat dihargai dalam kehidupan budaya masyarakat Bali.

Masyarakat Bali selalu mengkaitkan tenun Cepuk dengan Nusa Penida dan dianggap harus menjadi tempat asal tenun tersebut. Hubungan Cepuk dan Nusa

Penida tersebut tidak terlepas dari kearifan lokal berupa kepercayaan terhadap konsep sekala dan niskala. Tenun Cepuk merupakan jenis kain Bebali yang biasa dipergunakan untuk ritual keagamaan mulai dari persembahan atau pakaian untuk para dewa, pakaian ritual kehidupan dan ritual kematian (Santi dkk., 2021). Perajin kain cepuk di Desa Tanglad merupakan bagian dari komunitas yang memproduksi kain tradisional dengan keahlian yang sudah ada sejak lama. Keberadaan perajin kain cepuk di Desa Tanglad tidak hanya mencerminkan pelestarian budaya lokal, tetapi juga menjadi sumber utama mata pencaharian bagi banyak keluarga di desa tersebut. Banyak perajin di desa ini yang mengandalkan usaha kerajinan kain cepuk sebagai sumber pendapatan utama, dengan sebagian besar produksi yang dijual kepada wisatawan maupun untuk kebutuhan adat dan keagamaan.

Meskipun perajin kain cepuk di Desa Tanglad memiliki keterampilan dan pengetahuan tradisional yang kuat, mereka sering menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi perkembangan usaha mereka. Beberapa masalah utama yang dihadapi oleh perajin kain cepuk terkait dengan perajin kain cepuk masih menggunakan metode tradisional dalam mengelola keuangan usaha mereka, sehingga menyulitkan mereka untuk mengetahui secara pasti berapa banyak keuntungan yang diperoleh, serta kesulitan dalam merencanakan pengeluaran atau investasi untuk pengembangan usaha. Untuk meningkatkan produksi dan kualitas kain cepuk, perajin memerlukan modal yang cukup, baik untuk membeli bahan baku berkualitas tinggi maupun untuk membeli alat tenun yang lebih efisien. Namun, banyak perajin di Desa Tanglad yang kesulitan mengakses pembiayaan atau modal usaha karena keterbatasan informasi dan kurangnya akses terhadap lembaga keuangan. Penggunaan teknologi dan inovasi dalam proses pembuatan kain cepuk masih terbatas. Banyak perajin yang tetap menggunakan metode dan alat tradisional dalam proses produksi, yang meskipun menghasilkan kain berkualitas tinggi, namun kurang efisien jika dibandingkan dengan metode produksi modern. Hal ini dapat membatasi kapasitas produksi dan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Banyak perajin yang belum mendapatkan pelatihan atau pendampingan dalam hal manajemen usaha, pemasaran, atau pengelolaan keuangan. Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk mengelola usaha dengan lebih efisien dan mengembangkan potensi pasar yang lebih luas.

Perajin kain cepuk di Desa Tanglad, Nusa Penida, memiliki potensi yang besar untuk berkembang dan memberikan dampak positif bagi komunitas lokal. Namun, mereka sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, serta pengembangan kapasitas produksi. Selain itu jumlah dari perajin tenun cepuk di Desa Taglad juga kian menurun dan didominasi oleh orang tua, dimana anak- anak muda lebih tertarik untuk bekerja ke kota karena pekerjaan sebagai perajin tenun dianggap kurang menjanjikan dan sulit untuk memperluas pasar. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan bisnis yang tidak hanya membantu mereka mengelola usaha secara efektif dan efisien, tetapi juga menerapkan prinsip kewirausahaan sosial yang bertujuan untuk menciptakan dampak sosial yang positif di masyarakat sekitar.

Kegiatan pendampingan bisnis ini akan dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang mencakup pelatihan dan mentoring langsung kepada perajin kain cepuk. Kegiatan ini dirancang untuk memberi perajin alat dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengelola usaha secara lebih profesional dan sosial. Selain itu, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi para perajin Tenun Cepuk di Desa Tanglad Nusa Penida, tentang pentingnya pembukuan sederhana dan memberikan pendampingan dalam pembuatan pembukuan sederhana yang meliputi laporan penjualan, arus kas dan laporan laba rugi. Sehingga para perajin terampil dalam mengelola keuangan, agar usahanya tetap berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilakukan secara luring atau tatap muka, dengan menggunakan metode berupa observasi, penyuluhan, diskusi dan memonitoring terkait hasil pembukuan sederhana. Semua metode dilakukan melalui pintu ke pintu bertujuan agar penyuluhan dan pelatihan dapat tepat sasaran.

Observasi dilakukan dengan mendatangi rumah Bapak Ngurah Alit Pernawa selaku Bendesa adat Desa Tanglad (perwujudan pemimpin tertinggi bagi institusi Desa adat di Bali), untuk mencari informasi terkait perajin Tenun Cepuk di Desa Tanglad Nusa Penida, antara lain apakah sudah ada yang melakukan sosialisasi atau penyuluhan terkait pentingnya pendampingan bisnis, apakah selama ini perajin Tenun Cepuk mendapatkan pendampingan dalam pelatihan bisnis dan pembuatan pembukuan sederhana, seberapa produktif perajin Tenun Cepuk di Desa Tanglad Nusa Penida tersebut. Dari semua yang saya tanyakan ternyata belum ada sama sekali penyuluhan dan pendampingan terkait pendampingan bisnis dan pelatihan pembukuan sederhana. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu karena sebagian besar perajin Tenun Cepuk adalah orang yang sudah tua sehingga akan sulit untuk memahami. Adapun sasaran pelaku UMKM antara lain: usaha yang operasionalnya setiap hari dan sudah berjalan kurang lebih 1 tahun, perajin Tenun Cepuk yang masih produktif, dan mempunyai sanak keluarga yang mampu mendampingi terkait pendampingan bisnis dan membuat pembukuan sederhana.

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan melalui 3 tahap, antara lain:

1. Tahap pertama melakukan observasi dengan sistem pintu ke pintu sesuai dengan target yang telah diidentifikasi. Sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan dalam observasi tersebut, serta membuat janji temu untuk pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan pembukuan sederhana.

Pertanyaan yang diajukan saat observasi antara lain:

- a. Sejak kapan usaha tersebut berdiri
 - b. Latar belakang atau alasan membangun usaha
 - c. Siapa saja yang ikut andil atau membantu dalam usaha
 - d. Seperti apa progres dalam 1 tahun terakhir
 - e. Kendala apa saja yang sering terjadi
2. Tahap kedua melakukan penyuluhan pendampingan bisnis dan pelatihan membuat pembukuan sederhana. Penyuluhan akan dilakukan menggunakan

powerpoint terkait dengan materi mengenai manfaat pewarna alam bagi keberlanjutan ekosistem, sedangkan untuk pendampingan membuat pembukuan sederhana menggunakan buku dan Google Drive,

3. Tahap ketiga pendampingan dan memonitoring pembukuan sederhana yang dibuat di Google Drive. Tujuannya menggunakan Google Drive agar dalam 1 minggu ini dapat memantau transaksi yang di catat oleh pelaku UMKM apakah sudah diterapkan dan sesuai atau belum dengan yang disampaikan saat penyuluhan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diikuti 4 peserta, yang mana peserta kegiatan merupakan perajin Tenun Cepuk di Desa Tanglad Nusa Penida yang terdiri dari bapak dan ibu-ibu rumah tangga. Peserta kegiatan difokuskan dalam satu banjar (RT) agar lebih tepat sasaran dan efisien mengingat kegiatan penyuluhan pendampingan bisnis dan pelatihan hanya dilakukan individu tanpa adanya pihak lain yang berkontribusi. Penyuluhan dan pelatihan pembukuan sederhana dilaksanakan dalam waktu 5 hari pada tanggal 25 Desember sampai dengan tanggal 29 Desember 2024, di rumah dan tempat usaha sesuai dengan permintaan peserta kegiatan. Setelah penyuluhan dan pelatihan dilakukan, pendampingan masih diberikan selama 1 minggu dengan cara memonitor dari Google Drive peserta kegiatan dan chat WhasApp apabila diperlukan.

Berikut kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan:

A. Pendampingan Bisnis

Penyuluhan mengenai pentingnya perencanaan bisnis dan pembukuan sederhana bagi perajin Tenun Cepuk di Desa Tanglad Nusa Penida. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan terkait pembukuan sederhana sehingga dapat menyimpan dana pribadi terpisah dari dana usaha, serta dapat melihat laba rugi sehingga dapat mengambil keputusan untuk rencana usaha kedepan. Materi dalam kegiatan ini antara lain:

1. Memberikan pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan sosial dalam usaha perajin kain cepuk. Dengan menjaga originalitas kain cepuk yangh menggunakan pewarna alam sehingga sekaligus dapat menjaga ekosistem alam di Nusa Penida.

- Deskripsi Kegiatan:

Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan mengenai konsep kewirausahaan sosial, yaitu sebuah pendekatan bisnis yang tidak hanya mengutamakan keuntungan ekonomi, tetapi juga dampak sosial yang positif. Para perajin akan diberikan pemahaman tentang bagaimana usaha mereka dapat bermanfaat untuk komunitas, seperti menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, serta melestarikan budaya lokal.

- *Output:*

Peserta memahami prinsip kewirausahaan sosial dan dapat mengidentifikasi bagaimana usaha mereka bisa memberi dampak positif pada masyarakat sekitar.

2. Meningkatkan keterampilan pemasaran agar produk kain cepuk dapat dikenal lebih luas, baik di pasar lokal maupun internasional.

- Deskripsi Kegiatan:

Setelah pelatihan dan workshop selesai, perajin akan mendapatkan sesi pendampingan dan mentoring secara langsung. Dalam sesi ini, fasilitator akan memberikan masukan, mengidentifikasi masalah yang dihadapi perajin, serta memberikan solusi terkait pengelolaan usaha dan penerapan prinsip kewirausahaan sosial. Pendampingan ini akan dilakukan secara berkala, baik dalam kelompok maupun per individu, sesuai dengan kebutuhan perajin.

- *Output:*

Perajin memperoleh dukungan langsung untuk mengatasi tantangan dalam menjalankan usaha mereka, serta mendapatkan arahan yang lebih konkrit untuk pengembangan usaha

3. Menumbuhkan kesadaran dalam mengelola dampak sosial dari usaha yang dijalankan, baik dalam pemberdayaan masyarakat maupun pelestarian budaya lokal

- Deskripsi Kegiatan:

Dalam kegiatan ini, perajin akan diajak untuk merancang program sosial yang dapat dijalankan oleh usaha mereka. Hal ini bisa berupa pemberdayaan masyarakat sekitar melalui pelatihan keterampilan, penyediaan lapangan kerja, atau kontribusi terhadap kegiatan sosial di desa. Perajin juga akan diberikan pemahaman tentang bagaimana mengukur dampak sosial dari kegiatan usaha mereka, dan bagaimana cara melaporkan dampak tersebut untuk meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha.

- *Output:*

Perajin memahami bagaimana merancang dan melaksanakan program sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas, serta memiliki pemahaman tentang bagaimana melaporkan dan mengukur dampak sosial yang mereka ciptakan.

4. Pendampingan dan Mentoring Bisnis

- Deskripsi Kegiatan:

Setelah pelatihan dan workshop selesai, perajin akan mendapatkan sesi pendampingan dan mentoring secara langsung. Dalam sesi ini, fasilitator akan memberikan masukan, mengidentifikasi masalah yang dihadapi perajin, serta memberikan solusi terkait pengelolaan usaha dan penerapan prinsip kewirausahaan sosial. Pendampingan ini akan dilakukan secara berkala, baik dalam kelompok maupun per individu, sesuai dengan kebutuhan perajin.

- *Output:*

Perajin memperoleh dukungan langsung untuk mengatasi tantangan dalam menjalankan usaha mereka, serta mendapatkan arahan yang lebih konkret untuk pengembangan usaha.

5. Pembuatan Rencana Bisnis dan Keberlanjutan Usaha

- Deskripsi Kegiatan:

Perajin akan dibimbing untuk menyusun rencana bisnis yang mencakup visi, misi, tujuan, strategi pemasaran, serta strategi sosial. Selain itu, mereka juga akan diberikan panduan dalam merencanakan langkah-langkah untuk menjaga keberlanjutan usaha jangka panjang. Rencana bisnis ini akan mencakup proyeksi keuangan, serta rencana pengembangan usaha dan program sosial yang dapat dijalankan secara berkelanjutan.

- *Output:*

Perajin memiliki rencana bisnis yang jelas dan terstruktur untuk memastikan kelangsungan usaha, serta dapat memperhitungkan dampak sosial dalam perencanaan bisnis mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan dalam pendampingan bisnis perajin Tenun Cepuk di Desa Tanglad Nusa Penida

Gambar di atas merupakan hasil kegiatan pengabdian berupa penyuluhan pendampingan bisnis dengan konsep kewirausahaan sosial yang diikuti para perajin Tenun Cepuk di Desa Tanglad Nusa Penida. Kegiatan penyuluhan pendampingan bisnis ini mendapat respon positif karena dirasa dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman akan pentingnya perencanaan dan pembukuan terhadap usaha yang dijalankannya. Penyampaian materi dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sesekali mengulang agar peserta kegiatan dapat memahami betul alur pembukuan tersebut. Di akhir kegiatan penyuluhan ini diberikan waktu untuk melihat kembali dan menanyakan terkait materi yang mungkin perlu dijelaskan

lagi. Dengan adanya diskusi ini mampu mengetahui bagian mana yang masih dirasa sulit bagi peserta dalam melakukan perencanaan bisnis dan pembukuan untuk usahannya. Dari hasil diskusi tersebut diketahui bahwa laporan laba rugi lah yang masih sulit untuk diterapkan, dengan demikian sesuai dengan kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan dan pendampingan dalam membuat pembukuan sederhana.

B. Pelatihan dan pendampingan dalam membuat pembukuan sederhana.

Pembukuan sederhana berfokus pada pencatatan transaksi keuangan yang mudah dipahami dan diterapkan oleh para perajin, yang mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi. Pembukuan sederhana membantu perajin untuk: Mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin agar mereka dapat mengetahui dengan jelas berapa banyak uang yang masuk dan keluar dari usaha mereka, Mengetahui keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam periode tertentu, sehingga perajin dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk mengembangkan usaha mereka. Kegiatan pelatihan ini menggunakan format yang sederhana, seperti buku kas atau lembar excel, yang berfungsi untuk mencatat seluruh aktivitas keuangan usaha, baik pendapatan maupun biaya operasional dengan menjelaskan alur melakukan pembukuan sederhana dengan format yang dibuat sesederhana mungkin agar mudah diterima dan dipahami oleh peserta kegiatan pelatihan. Terdapat 4 tahap yang cocok diberikan kepada perajin Tenun Cepuk di Desa Tanglad Nusa Penida, antara lain:

1. Tahap pertama

Catatan pengeluaran. Bermanfaat untuk mengontrol pengeluaran agar keuangan tetap terjaga.

Buku Pengeluaran

Tgl	Keterangan	Qty	Harga	Total

Gambar 2. Format buku pengeluaran untuk perajin Tenun Cepuk

2. Tahap kedua

Membuat catatan pemasukan. Bermanfaat untuk menghitung berapa pemasukan yang terjadi dalam periode tertentu, dan dapat mengetahui berapa dana yang dapat dikeluarkan untuk pengeluaran atau belanja bahan, serta dengan adanya catatan pemasukan perajin Tenun Cepuk dapat mengetahui jika adanya piutang usaha.

Buku Pemasukan

Tgl	Keterangan	Qty	Harga	Total

Gambar 3. Format buku pemasukan untuk perajin Tenun Cepuk

3. Tahap ketiga

Membuat catatan kas, yang berisi tentang pengeluaran dan pemasukan kas yang terjadi dalam suatu periode. Bermanfaat sebagai sumber informasi pengguna dan perubahan kas serta sisa saldo dalam periode tertentu.

Buku Kas

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo

Gambar 4. Format buku kas untuk perajin Tenun Cepuk

4. Tahap keempat

Membuat laporan laba rugi Bermanfaat sebagai tolak ukur usaha dan memudahkan dalam pengambilan keputusan untuk rencana ke depannya atau masa yang akan datang.

Laporan Laba Rugi

Pendapatan		
Pendapatan lain-lain		
Total Pendapatan		
Biaya Produksi:		
HPP		
Total HPP		
Laba Kotor		Rp -
Biaya-Biaya		
Biaya Listrik		
Biaya Bensin		
Biaya Perlengkapan		
Lain-lain		
Total Biaya		
Laba Bersih		Rp -

Gambar 5. Format Laporan Laba Rugi untuk perajin Tenun Cepuk

- a. Memonitoring hasil pencatatan yang dilakukan peserta kegiatan melalui Google Drive (spreadsheet). Tidak jarang peserta pelatihan yang menanyakan perihal pencatatan melalui WhatsApp.

NGURAH GALLERY (TENUN CEPUK ALAMI)
ARUS KAS
PERIODE DESEMBER 2024

TANGGAL	TRANSAKSI	DEBIT	KREDIT	SALDO
25 Desember	Pendapatan	Rp. 1.500.000		Rp. 1.500.000
	Upah plinting benang		Rp. 750.000	Rp. 750.000
	BBM		Rp. 100.000	Rp. 650.000
26 Desember	Pendapatan	Rp. 2.300.000		Rp. 2.950.000
27 Desember	Pendapatan	Rp. 1000.000		Rp. 3.950.000
28 Desember	Pendapatan	Rp. 850.000		Rp. 4.800.000
	Upah plinting benang		Rp. 500.000	Rp. 4.300.000
	Kapas mentah		Rp. 1.250.000	Rp. 3.050.000
29 Desember	Pendapatan	Rp. 1.200.000		Rp. 4.250.000
	BBM		Rp. 100.000	Rp. 4.150.000
30 Desember	Pendapatan	Rp. 1.700.000		Rp. 5.850.000
	Upah pewarnaan		Rp. 500.000	Rp. 5.350.000

Gambar 6. Salah satu hasil pendampingan pembuatan pembukuan sederhana berupa laporan Laba Rugi

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian ini dapat dinyatakan sukses, karena mendapat respon yang positif dan seluruh materi pengabdian telah tersampaikan kepada perajin Tenun Cepuk di Desa Tanglad Nusa Penida. Peserta kegiatan yang sebelumnya

tampak tidak begitu tertarik namun setelah diberikan penjelasan tentang perencanaan bisnis dan pentingnya pembukuan sederhana, peserta mulai tertarik, hal ini terlihat dari antusias selama kegiatan peserta begitu aktif melakukan tanya jawab. Selain itu, kegiatan pelatihan ini melibatkan sesi diskusi selain dilakukan secara satu arah. Pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi yang tertata. Kegiatan pendampingan dan monitoring juga telah terlaksana dengan baik, terbukti peserta kegiatan mampu menerapkan apa yang telah disampaikan dengan hasil pembukuan yang dilakukannya, bahkan peserta kegiatan tidak malu untuk bertanya dengan cara menghubungi melalui chat *WhatsApp* di luar kegiatan. Dalam waktu satu minggu perajin Tenun Cepuk di Desa Tanglad Nusa Penida sudah mulai memisahkan uang pribadi dengan uang usaha. Tidak jauh berbeda dengan hasil pengabdian (Susilo & Utomo, 2023) bahwa dengan adanya pelatihan ini pembukuan untuk kas masuk dan kas keluar semakin terarah dan tercatat dengan baik, Persepsi yang sebelumnya membuat pembukuan sederhana sulit dan membuang waktu, pada akhirnya persepsi tersebut dapat berubah, yakni dengan membuat pembukuan usahanya dapat maju dan berkembang. Menurut Hasibuan (dalam Munizu, 2016:33) menjelaskan bahwa “manajemen keuangan usaha kecil pada dasarnya tidak terlepas dari fungsi manajemen itu sendiri yang meliputi kegiatan perencanaan/planning, pengorganisasian/organizin pelaksanaan / pengalokasian/actuating dan pengendalian/controlling serta evaluasi (POAC)”. Maka, apabila manajemen keuangan diterapkan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap hasil usaha tersebut.

Pendampingan bisnis berbasis kewirausahaan sosial bagi perajin tenun cepuk dapat memberikan berbagai manfaat yang sangat penting bagi keberlanjutan usaha mereka serta kelangsungan alam. Pendampingan bisnis membantu perajin tenun cepuk dalam mengembangkan keterampilan bisnis, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan distribusi. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai aspek-aspek bisnis, mereka dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru, yang pada gilirannya berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

Tenun cepuk adalah warisan budaya yang sarat dengan nilai-nilai tradisional. Melalui pendampingan, perajin dapat dilatih untuk menjaga kualitas dan kelestarian teknik tenun yang diwariskan turun-temurun, sambil mengadaptasi desain yang sesuai dengan kebutuhan pasar modern. Ini tidak hanya membantu pelestarian budaya, tetapi juga memperkenalkan produk tradisional ke pasar global. Perajin tenun tradisional sering kali menggunakan bahan-bahan alami dan proses yang ramah lingkungan. Pendampingan bisnis berbasis kewirausahaan sosial dapat mengarah pada pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan. Misalnya, penggunaan pewarna alami dan teknik produksi yang minim limbah dapat membantu menjaga kelestarian alam di sekitar mereka.

Perajin mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari usaha mereka, seperti memastikan kondisi kerja yang adil dan penggunaan bahan baku

yang tidak merusak alam, yaitu mayoritas hasil kerajinan kain cepuk menggunakan pewarna alam asli yang diolah sendiri maupun bekerja sama dengan perajin lain. Ini akan meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya keberlanjutan dalam setiap aspek bisnis. Dengan pendekatan kewirausahaan sosial, mereka tidak hanya bergantung pada pihak luar, tetapi juga belajar untuk menjadi mandiri dalam mengelola usaha mereka. Mereka akan lebih siap menghadapi tantangan pasar dan perubahan sosial-ekonomi yang terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat terkait pendampingan bisnis dan pelatihan pembukuan sederhana terhadap perajin Tenun Cepuk di Desa Tanglad Nusa Penida yang dilakukan secara pintu ke pintu berjalan dengan lancar dan efisien, serta disambut baik oleh Bapak Ngurah Alit Pernawa selaku Bendesa adat Desa Tanglad (perwujudan pemimpin tertinggi bagi institusi Desa adat di Bali). Adanya kegiatan pengabdian ini dapat membuat para perajin Tenun Cepuk semakin sadar akan pentingnya pembukuan bagi usahanya, serta mampu meningkatkan keinginan untuk mempelajari pembukuan sederhana agar keuangan usahanya dapat lebih terkontrol. Secara keseluruhan, pendampingan bisnis berbasis kewirausahaan sosial memberikan keuntungan ganda, yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi perajin tenun cepuk sekaligus mendukung pelestarian budaya dan lingkungan hidup. Hal ini dapat menciptakan sebuah ekosistem usaha yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat dan alam. Materi yang disampaikan dengan ringkas dan mudah dipahami mampu meningkatkan keterampilan peserta kegiatan dalam pembuatan pembukuan sederhana.

Saran

Kegiatan pendampingan bisnis dengan konsep kewirausahaan sosial bagi perajin Tenun Cepuk perlu dilanjutkan lebih menyeluruh agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman secara merata terhadap perajin Tenun Cepuk di Desa Tanglad Nusa Penida. Pendampingan dan pemantauan dalam membuat pembukuan sederhana juga perlu dilanjutkan agar keuangan usaha tetap terkontrol dan dapat digunakan untuk mengembangkan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Ngurah Alit Pernawa selaku Bendesa adat Desa Tanglad yang telah memberikan informasi terkait perajin Tenun Cepuk yang ada di Desa Tanglad Nusa Penida, dan peserta kegiatan pengabdian yang telah memberikan waktunya untuk mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari., dan Hasanah. (2017). Model Pembukuan Sederhana bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntans I*, 4(2), 36-47.
- Susilo, K. E. ., & Utomo, R. B. (2023). Pendampingan Pembuatan Pencatatan Pembukuan Sederhana Bersama Teman Tuna Rungu Protecda di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 221-226.
- Udiyani, Ni Made Santi., Yan Yan Sunarya. (2021). Analisis Konsep Sekala dan Niskala pada Pewarna Alami Tenun Cepuk di Nusa Penida. *Bhumidevi: Journal of Fashion Design*, 1(2).
- Wati, B. L. A., & Utomo, R. B. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada Kelompok Usaha Penyedia Jasa Laundry RW 01 Dusun Kronggahan Kelurahan Trihanggo Gamping Sleman. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 57-62.